

**PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* DAN *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

***THE EFFECT OF NUMBER HEAD TOGETHER AND JIGSAW METHODS ON
LEARNING OUTCOMES***

Oleh:

Mia Islamiati¹, Rita Patonah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R.E. Martadinata NO. 150, Ciamis, Indonesia

email: miaislamiati17@gmail.com, ritadearly@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima September 2023, Disetujui Oktober 2023, Dipublikasikan November 2023

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi aktif melaksanakan kegiatan belajar karena metode mengajar yang digunakan guru masih cenderung konvensional. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan penerapan metode pengajaran *Number Head Together* dan *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi: 1) Hasil belajar dengan penggunaan metode *Number Head Together* pada pengukuran awal dan akhir; 2) Hasil belajar yang menerapkan metode *Jigsaw* pada *pretest* dan *posttest*; 3) Perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together* dengan *Jigsaw* pada pengukuran akhir. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji N-Gain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together*; 2) Adanya perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Jigsaw*; 3) Hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together* berbeda dengan metode *Jigsaw*.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Jigsaw, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The low learning outcomes are suspected to be due to the students' limited ability to actively participate in learning activities due to the predominantly conventional teaching methods used by teachers. Efforts to enhance active student participation in learning include implementing the *Number Head Together* and *Jigsaw* teaching methods. The objectives of this research are to explore: 1) Learning outcomes using the *Number Head Together* method at the initial and final assessments; 2) Learning outcomes with the implementation of the *Jigsaw* method in pretests and posttests; 3) The difference in learning outcomes between the *Number Head Together* and *Jigsaw* methods in the final assessment. This study utilizes an experimental approach with a *Quasi-Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Data analysis techniques involve t-tests and N-Gain tests. The research findings indicate that: 1) There is a difference in learning outcomes when using the *Number Head Together* method; 2) There are differences in learning outcomes when employing the *Jigsaw* method; 3) Learning outcomes differ between the *Number Head Together* and *Jigsaw* methods.

Keywords: Numbered Head Together, Jigsaw, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses untuk menjadi lebih baik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Menurut (Suardi

2018:7) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Adapun Moh Uzer dalam (Junaedi, 2019) berpendapat

bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Patonah, 2019). Menurut Sudjana dalam (Kanusta, 2021:1) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”. Adapun (Nurrita, 2018) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”. Setelah melakukan proses belajar maka peserta

didik akan mengalami perubahan perilaku berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Terdapat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Munadi dalam (Rusman, 2016: 67-68) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: “1) Faktor Internal, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis; 2) Faktor Eksternal, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seperti konsentrasi dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti keluarga, teman, dan lingkungan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sariwangi dalam mata pelajaran ekonomi tergambar pada tabel 1:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sariwangi tahun Pelajaran 2022/2023

| Kelas | Jumlah Peserta didik | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-Rata | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
|----------|----------------------|-----|-----------------|----------------|-----------------|--------|--------|--------------|--------|
| | | | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| XI IPS 1 | 32 | 77 | 80 | 60 | 72 | 10 | 31,25% | 22 | 68,75% |
| XI IPS 2 | 31 | 77 | 85 | 60 | 75 | 15 | 48,39% | 16 | 51,61% |
| XI IPS 3 | 29 | 77 | 80 | 60 | 72 | 13 | 44,83% | 16 | 55,17% |
| XI IPS 4 | 29 | 77 | 80 | 60 | 74 | 14 | 48,28% | 15 | 51,72% |

Sumber: SMA Negeri 1 Sariwangi (2022)

Data pada tabel.1 menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang belum mencapai nilai KKM baik di kelas XI IPS 1, 2, 3, maupun 4 lebih dari 50%. Faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar di SMA Negeri 1 Sariwangi yaitu kurangnya partisipasi aktif peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru harus mampu mengembangkan metodologi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran diantaranya melalui penerapan model *cooperative learning*. Menurut Tom V Savage dalam (Rusman, 2018:203) “*cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”. Terdapat banyak metode pembelajaran yang termasuk ke dalam rumpun *cooperative learning* diantaranya yaitu metode *Number Head Together* dan *Jigsaw*.

Metode *Numbered Head Together* merupakan sebuah diskusi kelompok dimana ciri khasnya peserta didik diberi nomor kemudian guru menunjuk peserta didik berdasarkan nomor untuk mewakili

kelompoknya. Menurut Komalasari dalam (Suwarti, 2021) “*Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Melalui metode *Number Head Together* diduga hasil belajar akan meningkat karena peserta didik dituntut untuk memahami materi hasil diskusi kelompok sebagai persiapan bila mana nomornya dipanggil oleh guru untuk mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi.

Metode lain yang bisa diterapkan yaitu *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah metode yang melibatkan peserta didik belajar dalam kelompok kecil, lalu setiap anggota kelompok harus menguasai bagian materi belajar yang menjadi tanggung jawabnya dan menyampaikan kepada anggota kelompok yang lain. Lie dalam (Rusman, 2018:218) menyatakan “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab

secara mandiri". Dengan metode *Jigsaw* diduga hasil belajar peserta didik akan meningkat karena dengan penerapan metode *Jigsaw* peserta didik memiliki waktu untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri serta saling bertukar pemahaman dengan kelompoknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Windayani & Hedi, 2022) dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Model *Jigsaw*" menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi dasar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model *Jigsaw*. Pada penelitian sebelumnya difokuskan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sedangkan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerja sama peserta didik dalam mempelajari

materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

Adapun hipotesis penelitian ini: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together*; 2) Ada perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode *Jigsaw*; 3) Hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together* berbeda dengan metode *Jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sariwangi, sampel yang digunakan diambil dengan teknik *sampling purposive* berdasarkan pertimbangan rata-rata nilai peserta didik yang hampir sama pada saat *pretest*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Number Head Together*

Tabel 2. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

| Keterangan | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Gain |
|-----------------|----------------|-----------------|-------|
| Jumlah Sampel | 31 | 31 | 31 |
| Rata-Rata Nilai | 47,19 | 75,06 | 27,87 |
| Nilai Tertinggi | 73 | 80 | 54 |
| Nilai Terendah | 26 | 60 | 7 |

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *Number Head Together* pada pengukuran awal dan akhir berbeda. Peningkatan tersebut terjadi karena di dalam metode *Number Head Together* peserta didik bekerja sama melakukan diskusi kelompok. Setiap peserta didik saling membantu dan memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai materi hasil diskusi dikarenakan setiap anggota harus siap mewakili kelompoknya untuk menyampaikan materi hasil diskusi. Melalui kerjasama peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran pada akhirnya berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Qomariyah et al., 2020) bahwa kelebihan metode *Number Head Together* yaitu siswa terlatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain dalam diskusi, dapat menjadi tutor sebaya bagi rekannya yang

belum menguasai materi, dan senantiasa memupuk rasa kebersamaan di atas berbagai perbedaan

Dengan melakukan penerapan metode NHT tidak ada peserta didik yang cenderung mendominasi karena pada saat pelaksanaan diskusi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dalam berbagi pemahaman terkait materi pelajaran yang telah didiskusikan. Peserta didik yang sudah faham senantiasa membantu yang kurang faham agar kelompoknya lebih unggul dari yang lain. Peserta didik berupaya menyatukan ide-ide dan pendapat agar kelompoknya unggul karena pada saat perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi akan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Hal tersebut berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Sejalan dengan kelebihan metode *Number*

Head Together menurut pendapat Suprijono dalam (Asriani et al., 2020:41) “pembelajaran menggunakan model NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik saling membagikan ide-ide dan

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama peserta didik”.

Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Jigsaw*

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

| Keterangan | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Gain |
|-----------------|----------------|-----------------|-------|
| Jumlah Sampel | 29 | 29 | 29 |
| Rata-Rata Nilai | 47,90 | 61,72 | 13,83 |
| Nilai Tertinggi | 60 | 73 | 40 |
| Nilai Terendah | 26 | 46 | 6 |

Data pada tabel.3 nampak perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Jigsaw* pada *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar yang menerapkan metode *Jigsaw* meningkat karena dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab mempelajari materi yang menjadi tanggungjawabnya. Peserta didik terlatih untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta cepat tanggap dalam memahami materi pelajaran karena harus menyampaikan materi yang telah dipelajarinya kepada peserta didik yang lain. Sehingga dengan adanya komunikasi antar peserta didik terkait materi pelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat (Fathurrohman 2016:63) “*Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain”.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Jigsaw* kurang maksimal karena masih terdapat sebagian peserta didik yang kemampuannya kurang dalam berkomunikasi dan memahami materi pelajaran sehingga tidak dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik kepada peserta didik yang lain. Sebagian peserta didik merasa kewalahan karena harus mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal. Maka metode *Jigsaw* memerlukan waktu yang cukup lama supaya seluruh peserta didik mampu memahami materi pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik yang lain. Sebagaimana pendapat Suherti dan Siti dalam (Sahara, 2020:38) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diantaranya memerlukan alokasi waktu yang lama jika ruangan dan segala fasilitasnya belum ditaa dengan baik, dan control guru tidak bisa lepas untuk memantau jalannya diskusi sehingga memungkinkan semua dapat berpartisipasi aktif ketika diskusi berlangsung.

Perbedaan Hasil Belajar yang Menggunakan Metode *Number Head Together* Dengan *Jigsaw*

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Keterangan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Jumlah Sampel | 31 | 29 |
| Rata-Rata Nilai | 75,06 | 61,72 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 73 |
| Nilai Terendah | 60 | 46 |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai pada pengukuran akhir di

kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Prestasi peserta didik yang

menggunakan metode *Number Head Together* di kelas eksperimen lebih tinggi karena di dalam metode *Number Head Together* peserta didik lebih aktif dalam melakukan diskusi kelompok. Masing-masing kelompok menginginkan kelompoknya unggul, sehingga semua anggota kelompok berupaya untuk cepat tanggap dalam memahami materi pelajaran dan senantiasa membantu anggota kelompoknya yang kurang pandai sehingga pada akhirnya sesama anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran sebagai bahan persiapan jika nomornya dipanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah didiskusikan. Sejalan dengan pendapat (Haniyah et al., 2014): “kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu setiap siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa menjadi siap semua karena guru akan menunjuk salah satu nomor, sebagian besar siswa memiliki kesempatan menyampaikan pendapat, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Jigsaw* kurang maksimal dibandingkan dengan metode *Number Head Together* dikarenakan masih terdapat sebagian peserta didik yang pasif pada pelaksanaan diskusi kelompok. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang tanggap dalam memahami materi pelajaran, sehingga tidak dapat menyampaikan materi terkait hasil diskusi kepada anggota kelompoknya. Pelaksanaan metode *Jigsaw* memerlukan lebih banyak waktu karena terdapat dua diskusi kelompok, yaitu diskusi kelompok ahli dan diskusi kelompok asal. Sejalan pendapat Shoimin dalam (Sahara, 2020:37) terkait kekurangan metode *Jigsaw* yaitu guru harus selalu mengingatkan siswa agar selalu kooperatif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu dibutuhkan waktu yang relative lama untuk mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran serta untuk membagi jumlah anggota tiap kelompok.

Implementasi metode *Number Head Together* dan *Jigsaw* berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar. Hal tersebut terbukti dari perolehan hasil belajar yang meningkat pada hasil *pretest* dan *posttest*. Namun peningkatan hasil belajar yang menggunakan metode *Number Head Together* lebih tinggi dibanding dengan metode *Jigsaw*. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode *Jigsaw*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windayani & Hedi, 2022) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak”.

PENUTUP SIMPULAN

- 1) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,19 dan *posttest* 75,06 serta rata-rata N-Gain 0,50 yang termasuk pada kriteria sedang.
- 2) Perbedaan hasil belajar peserta dengan metode *Jigsaw* meningkat dengan ditandai oleh peningkatan hasil belajar pada pengukuran awal dan akhir dengan rata-rata N-Gain 0,25 yang tergolong dalam kategori rendah.
- 3) Hasil belajar dengan metode *Numbered Head Together* berbeda dengan metode *Jigsaw*. Dilihat dari perolehan rata-rata N-Gain dimana yang menggunakan metode *Numbered Head Together* lebih besar dari *Jigsaw*.

SARAN

- 1) Guru sebaiknya lebih mengeksplorasi model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada penggunaan metode *Numbered Head Together* hendaknya guru menyiapkan lebih banyak pertanyaan agar seluruh peserta didik mendapat giliran untuk menjawab

pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan.

- 3) Dalam penerapan metode *Jigsaw* hendaknya guru lebih fokus mengawasi jalannya diskusi agar seluruh anggota kelompok aktif mengeksplorasi materi.
- 4) Diharapkan dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode *Number Head Together* dan metode pembelajaran lainnya sebagai perbandingan.

(NHT) dan Model *Jigsaw*. 3(November), 110–118.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A., Tellu, A. T., & Suherman, S. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dan Tipe *Jigsaw*. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 39-51. [15 Agustus 2023]
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medika.
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 53–59.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Patonah, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 83–88.
- Qomariyah, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Pai. *Unissula (KIMU) Klaster*, 1348–1355.
- Suwarti. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)*. 5(2), 28–40.
- Windayani, & Hedi. (2022). *Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together*